

**PEMBACAAN KITAB *QALB AL-QUR'ĀN PUSAKA SAPU JAGAD*  
CAKRAJAYA (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an  
Purworejo)**



**SKRIPSI**

Ditujukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

*Oleh:*

Siti Munawwaroh

21105030084

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2025**

## HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2223/Un.02/DU/PP.00.9/12/2025

Tugas Akhir dengan judul : **PEMBACAAN KITAB *QALB AL-QUR'AN PUSAKA SAPU JAGAT CAKRAJAYA*** (Studi *Living Qur'an* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MUNAWWAROH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21105030084  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 Desember 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Asep Nahrul Musadad, S.Th.I, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69437a5b21135



Penguji II

Imas Lu'ul Jannah, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69406a681252



Penguji III

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69438b3d7974



Yogyakarta, 12 Desember 2025  
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 6943c38006d7

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Munawwaroh

NIM : 21105030084

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Alamat Rumah : Pardean VII RT04/RW16 Sidoluhur Godean Sleman

Judul Skripsi : "Pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*  
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an  
Purworejo)"

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah hasil penelitian karya ilmiah yang saya tulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan yang dibenarkan secara ilmiah.
2. Apabila terbukti karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Sleman, 5 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KAJEN  
YOGYAKARTA



Siti Munawwaroh  
NIM. 21105030084

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**  
**LUAR UIN SUNAN KALIJAGA**

**SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA**  
**LUAR UIN SUNAN KALIJAGA**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Siti Munawwaroh  
NIM : 21105030084  
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Tanggal Lulus :  
Alamat Asal : Pandean VII Sidoluhur Godcan Sleman D.I.Yogyakarta  
Alamat Rumah: Pandean VII Sidoluhur Godcan Sleman D.I.Yogyakarta

Dengan ini menyatakan bahwa saya **Tidak** mempunyai pinjaman buku di Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah D.I.Yogyakarta (DPAD DIY), Perpustakaan Kota Yogyakarta, UGM, UNY, UII, BATAN Yogyakarta dan perpustakaan lainnya.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, apabila tidak sesuai dengan pernyataan maka saya siap menerima sanksi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang berlaku.

Sleman, 5 Desember 2025  
Yang membuat pernyataan,



Siti Munawwaroh  
NIM. 21105030084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

- Catatan : Materai harus berbeda dengan materai yang lain (untuk satu surat pernyataan)

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

**HALAMAN NOTA DINAS**  
**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR**

Hal : Skripsi  
Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*


Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengudakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Siti Munawwaroh  
NIM : 21103030084  
Judul Skripsi : Pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*  
(Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an  
Purworejo)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, program Studi Ilmu Al.-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memperoleh gelar sarjana strata satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi / tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunagasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Sleman, 5 Desember 2025  
Pembimbing,

  
Asep Nahrul Musaddad, S.Th.I, M.Ag.  
NIP.19920503 202203 1 001



## MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*‘And there is nothing for humans except  
the good they strive for’  
An-Najm[53]:39*

No matter the outcome, I've tried my best



## PERSEMBAHAN

Karya ini penulis persembahkan:

Kepada

Diri sendiri, *bahwa usahamu tidak akan sia-sia...*

Kepada keluarga,

Bapak alm. Muhammad Naharin, Mamak Warsinem  
dan adek Siti Musyarrofah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	Ṣ	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	Ṣ	Es dengan titik dibawah
ض	Ḍad	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah



ظ	Za	Z̤	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘ _	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘ _	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka di tulis dengan tanda apostrof (\_'). Contoh:

تَأْمُرُونَ ditulis *ta'murūna*

شيءٌ ditulis *syai'un*

أُمِرْتُ ditulis *umirtu*

## B. Vokal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab dilambangkan dengan tanda harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf latin	Keterangan
أ	<i>Fatḥah</i>	A	A

اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap dalam bahasa Arab lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf.

Tanda	Nama	Huruf latin	Contoh
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai	يَيْنَكُم ditulis <i>bainakum</i>
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au	قَوْل ditulis <i>qaul</i>

### C. *Maddah* atau Vokal Panjang

Vokal panjang terdiri dari harakat yang bertemu dengan huruf yang sifat bunyinya sama, seperti *fathah* dengan alif, *kasrah* dengan ya, dan *dammah* dengan wau.

Harakat dan huruf	Nama	Huruf dan tanda	Contoh
اَ atau يَ	<i>Fathah</i> dan alif atau <i>fathah</i> dan alif bengkok	Ā	مَاتَ ditulis <i>mātā</i> رَمَى ditulis <i>ramā</i>
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	ī	قِيلَ ditulis <i>qīla</i>
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	ū	يَمُوتُ ditulis <i>yamūtu</i>

### D. *Ta Marbuṭah*

Transliterasi untuk *ta marbuṭah* dibagi menjadi dua, yaitu *ta marbuṭah* hidup atau mendapat harakat yang ditransliterasikan menjadi “t” dan *ta marbuṭah* mati atau mendapat tanda sukun ditransliterasikan menjadi “h”.

Namun jika kata yang berakhiran dengan *ta marbūṭah* diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al-* (ال) serta bacaan kedua kata terpisah maka ditransliterasikan dengan “h”.

	Contoh	Transliterasi
<i>Ta Marbūṭah</i> hidup	زَكَاةُ الْفِطْرِ	<i>Zakāt al-fīṭr</i>
<i>Ta Marbūṭah</i> mati	الْحِكْمَةُ جَزِيَّةُ	<i>Al-ḥikmah Jizyah</i>
<i>Ta Marbūṭah</i> diikuti kata terpisah <i>al-</i>	الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	<i>Al-madīnah al-fāḍilah</i>

#### E. *Syaddah (Tasydid)* atau Konsonan Ganda

رَبَّنَا	ditulis <i>rabbāna</i>
نَجِّنَا	ditulis <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	ditulis <i>al-ḥaqq</i>
الْحَجُّ	ditulis <i>al-ḥajj</i>
نُعَمِّ	ditulis <i>nu''ima</i>
عُدُّوْ	ditulis <i>'aduwwun</i>

Jika huruf *syaddah* ber-tasydid di akhir kata dan didahului huruf berharakat kasrah

(ِ), maka ditransliterasikan dengan huruf “i”. Contoh:

عَلِيٌّ	ditulis <i>'Alī</i> (bukan <i>'Aliyy</i> )
عَرَبِيٌّ	ditulis <i>'Arabī</i> (bukan <i>'Arabiyy</i> )

#### F. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	ditulis <i>a'antum</i>
لَنْشَكَرْتُمْ	ditulis <i>la'in syakartum</i>

#### G. Kata Sandang *Alif Lam* (ال)

Dalam pedoman transliterasi kata sandang *alif lam ma'rifah* ditulis seperti biasa, *al-*, ketika bertemu dengan huruf *Qamariyah*. Jika kata sandang *al-* bertemu huruf *Syamsiyyah* maka huruf “l” pada kata sandang mengikuti huruf *syamsiyyah* itu. Contoh:

الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَّاسُ ditulis *al-Qiyās*

السَّمَاءُ ditulis *as-samā'*

الشَّمْسُ ditulis *asy-syams*

#### H. Transliterasi Kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah ataupun kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah maupun kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Sedangkan kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi mengikuti pedoman transliterasi di atas. Contoh pada kata Al-Qur'an (bukan ditulis *al-Qur'an*), sunnah, khusus dan umum. Berbeda halnya jika kata-kata tersebut berada pada bagian suatu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh. Contohnya:

فِي ظِلَالِ الْقُرْآنِ ditulis *Fī Zīlāl al-Qur'an*

السُّنَّةُ قَبْلَ التَّدْوِينِ ditulis *Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

الْعِبَارَةُ بِعُمُومِ اللَّفْظِ لِمَا يُخْصُوصُ السَّبَبُ ditulis *al-“ibārāt bi ‘umū al-lafẓ lā khuṣuṣ al-sabab*

## I. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata Allah yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasikan tanpa huruf hamzah. Contoh:

دَيْنُ اللَّهِ ditulis *dīnullāh*

بِاللَّهِ ditulis *billāh*

Adapun *ta marbūṭah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah* ditransliterasikan dengan huruf “t”. Contoh:

هُمْ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ ditulis *hum fī raḥmatillāh*

## J. Huruf Kapital

Di dalam sistem tulisan bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, namun dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan sesuai penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan bahasa Indonesia yang berlaku (EYD), misalnya digunakan untuk nama orang, tempat, bulan dan huruf pertama di awal kalimat. Jika nama diri didahului kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan kata sandangnya. Namun jika kata sandang terletak di awal kalimat maka ditulis dengan kapital (*Al-*).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasul*

*Inna awwala baitin wuḍi’a linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan*

*Syahrū Ramaḍān al-laẓī unẓila fīh al-Qur’an*

*Naṣīr al-Dīn al-Ṭuṣī*

*Abū Naṣr al-Farabī*

*Al-Gazālī*

*Al-Munqiz min al-Dalāl*

## KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah *subhānahu wa ta'āla* yang mana berkat rahmat, taufiq dan hidayahNya, peneliti berhasil menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **“Pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur’ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Purworejo)”**. Kemudian salawat dan salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan sekaligus panutan seluruh umat manusia, Nabi agung Muhammad *ṣallallāhu alaihi wasallam* yang diharapkan *syafa’at* nya di *Yaumil Qiyamah* kelak.

Dalam proses menyelesaikan tugas akhir ini, tentu banyak pihak yang telah ikut andil membantu baik dalam bentuk inspirasi, koreksi, materi, maupun dukungan semangat sehingga karya ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu peneliti menyampaikan banyak terima kasih kepada mereka:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Noorhaidi Hasan, M.A. M.Phil., Ph.D., beserta segenap jajarannya.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Prof. Robby Habiba Abror, S.Ag.M.Hum., beserta segenap jajarannya, seluruh staff karyawan di lingkungan fakultas yang selalu melayani dengan setulus hati.
3. Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Subkhani Kusuma Dewi, M.A., Ph.D., serta sekretaris program studi, Aida Hidayah, S.Th.I, M.Hum., beserta seluruh staff.
4. Dosen penasihat akademik, Dr. Mahbub Ghazali.
5. Dosen pembimbing, Asep Nahrul Musaddad.S.Th.I, M.Ag. Terima kasih atas arahan serta bimbingan yang sangat mendetail sehingga sangat memudahkan penulis untuk menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
6. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir. Terima kasih atas segala ilmu yang dicurahkan, semua itu menjadi cambuk motivasi yang sangat berharga untuk selalu menuntut ilmu di mana pun dan kapan pun.
7. Mamak dan saudara perempuan tercinta. Terima kasih banyak atas curahan kasih sayang dan dukungannya sehingga peneliti bisa terus bertahan. Semoga kita tetap bersama, dikumpulkan selamanya hingga di surga-Nya Allah, *Āmīn*.



8. Pengasuh Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an, K.H. Zainal Abidin Al-Hafiz dan Ibu Nyai H. Chusniyah. Orang tua kedua selama sepuluh tahun lebih di Purworejo, terima kasih atas barakah dan doa keduanya sehingga peneliti bisa sampai pada titik ini.
9. Segenap teman-teman di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an. Terima kasih banyak atas penerimaannya di waktu penelitian.
10. Segenap saudara dekat maupun jauh. Terima kasih atas doa dan dukungannya.
11. Segenap teman-teman perkuliahan. Terima kasih atas pengalaman-pengalaman selama ini, penulis banyak belajar dari teman-teman sekalian.
12. Serta semua pihak yang telah membantu penelitian ini yang tidak bisa penulis sebut satu per satu. Terima kasih banyak, dukungan kalian amat berharga di sanubari penulis. Semoga Allah memberikan kebaikan kepada kalian semua, *Āmīn*.
13. Kepada diri saya sendiri, *insyaAllāh* usahamu bukan pekerjaan yang sia-sia...  
Akhir kata, semoga ikhtiar berupa tugas akhir ini bermanfaat dan dicatat sebagai amal kebajikan di sisi Allah *subhanahu wa ta'ala*, *Āmīn Ya Rabbal'ālamīn*.

Sleman, 8 Desember 2025

Penulis,

Siti Munawwaroh

NIM. 21105030084

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji fenomena Living Qur'an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Purworejo, Jawa Tengah, yang secara unik melestarikan tradisi pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (QQPSJC). Kitab ini merupakan kompilasi ayat-ayat pilihan yang diyakini sebagai "hati" atau intisari dari 114 surah Al-Qur'an, yang diklaim memiliki keutamaan setara dengan menghatamkan Al-Qur'an seribu kali. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah dan praktik pelaksanaan pembacaan kitab tersebut, serta menganalisis resepsi atau pemaknaan komunitas santri terhadap tradisi ini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan Teori Resepsi Fungsional yang dikembangkan oleh Ahmad Rafiq, guna membedah bagaimana teks Al-Qur'an diterima dan difungsikan dalam praktik sosial komunitas pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan dua temuan utama. *Pertama*, terkait praktik pelaksanaan, pembacaan QQPSJC di PPHQ bermula dari ijazah yang diterima pengasuh, K.H. Zainal Abidin, dari berbagai masyayikh dan mulai diterapkan sejak tahun 2015. Praktik ini mengalami transformasi waktu pelaksanaan dari wirid harian setelah Asar menjadi ritual tahunan khusus di bulan Ramadan menjelang berbuka puasa, sebuah kebijakan yang diambil untuk menyeimbangkan antara amalan *sunnah* dengan kewajiban menjaga hafalan santri (*muraja'ah*). Ritual ini dilaksanakan secara berjamaah dengan rangkaian pembacaan kitab QQPSJC, *tahlil*, doa *khatmil Qur'an*, dan melantunkan *qasidah*, yang ditandai dengan tradisi unik pengumpulan botol air minum santri sebagai media doa (air barakah) yang ditiup langsung oleh pengasuh.

Kedua, dalam perspektif resepsi fungsional, komunitas PPHQ memaknai tradisi ini dalam dua dimensi. Dimensi pertama adalah *tabarruk* (mencari keberkahan), di mana pembacaan kitab difungsikan secara psikologis untuk menenangkan hati yang gundah akibat beban hafalan, serta secara spiritual untuk mendekatkan diri kepada Al-Qur'an. Selain itu, terjadi materialisasi berkah melalui air doa yang diyakini telah menyerap energi spiritual ayat-ayat pilihan tersebut. Dimensi kedua adalah manifestasi *tawadhu'* (kerendahan hati), di mana partisipasi santri dimaknai sebagai simbol ketaatan total dan kepatuhan terhadap otoritas spiritual Kyai serta sistem pendidikan pesantren. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembacaan QQPSJC di PPHQ bukan sekadar ritual literasi, melainkan mekanisme spiritual dan sosial yang mengintegrasikan nilai keberkahan dan kepatuhan dalam struktur kehidupan santri.

**Kata Kunci:** Living Qur'an, *Qalb Al-Qur'an*, Resepsi Fungsional, Pesantren.

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
SURAT PERNYATAAN BEBAS PUSTAKA LUAR UIN SUNAN KALIJAGA....	iii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iv
MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	xiii
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI .....	xvi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR .....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian .....	4
E. Telaah Pustaka .....	5
F. Kerangka Teori .....	14
G. Metode Penelitian.....	16
H. Sistematika Pembahasan .....	19
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN PURWOREJO.....	20
A. Letak Geografis Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo .....	20
B. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo .....	22
C. Pembelajaran di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo.....	24
1. <i>Tahfiz Al-Qur'an</i> .....	24
2. <i>Madrasah Diniyyah</i> .....	28
D. Ragam Kegiatan di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo .....	30
1. Kegiatan Harian .....	30
2. Kegiatan Mingguan.....	33
3. Kegiatan Bulanan .....	35
4. Kegiatan Tahunan .....	36

5. Kegiatan di Bulan Ramadān.....	38
E. Amalan <i>Riyāḍah</i> , <i>Tirakat</i> , dan Ijazah-an di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an .....	40
BAB III KITAB <i>QALB AL-QUR'ĀN PUSAKA SAPU JAGAD CAKRAJAYA</i> DAN PRAKTIK PEMBACAANNYA DI PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN .....	47
A. Deskripsi Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> .....	47
1. Sistematika Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> .....	49
2. Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> Sebagai Karya <i>Faḍā'il Al-Qur'ān</i> dan <i>Khawās Al-Qur'an</i> .....	55
3. Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān</i> dalam Literatur Indonesia.....	60
B. Pembacaan Kitab <i>Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an .....	65
1. Sejarah Pembacaan <i>Kitab Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo.....	65
2. Teknis Pelaksanaan Pembacaan Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo .....	67
BAB IV ANALISIS RESEPSI KOMUNITAS PONDOK PESANTREN HIDAYATUL QUR'AN PURWOREJO TERHADAP PEMBACAAN KITAB <i>QALB AL-QUR'ĀN PUSAKA SAPU JAGAD CAKRAJAYA</i> .....	72
A. Resepsi Komunitas Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terhadap Pembacaan Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> .....	72
BAB V PENUTUP .....	83
A. Kesimpulan .....	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA.....	85
LAMPIRAN.....	89
<i>Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian</i> .....	89
<i>Lampiran 2. Instrumen Pengumpulan Data</i> .....	90
<i>Lampiran 3. Hasil Wawancara</i> .....	92

## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

### Tabel

Bagan 1 Jadwal Harian Santri Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an.....	33
---	----

### Gambar

Gambar 1 Lokasi Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an .....	21
Gambar 2 Bangunan Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an .....	24
Gambar 3 Kegiatan Mengaji Al-Qur'an.....	26
Gambar 4 <i>Syahadah</i> 30 Juz <i>bil Gaib</i> .....	28
Gambar 5 Beberapa Kitab yang Dipakai <i>Madrāsah Diniyyah</i> .....	30
Gambar 6 <i>Haflah Khatmil Qur'an</i> dan <i>Haul</i> Simbah Kyai Ahmadi .....	37
Gambar 7 Teks <i>Ṣalawat Man Sammaitahu</i> .....	44
Gambar 8 Zikir dan doa <i>Ṣabbītil Qur'ān</i> .....	46
Gambar 9 <i>Kitab Qalb Al-Qur'ān Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya</i> .....	47
Gambar 10 Tabel ayat dalam QQPSJC .....	54
Gambar 11 Doa dalam Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān</i> Bahasa Sunda .....	62
Gambar 12 dari kiri <i>Qalb Al-Qur'an</i> Bahasa Sunda, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Jawa .....	63
Gambar 13 Dua Kitab <i>Qalb Al-Qur'ān</i> berbahasa Sunda yang di <i>tukil</i> dari Syekh al-Qanturi .....	63
Gambar 14 Majelis Menjelang Berbuka Puasa .....	68
Gambar 15 Abah Kyai Zainal memimpin doa <i>Khatam Al-Qur'ān</i> .....	69
Gambar 16 Qasidah <i>Ya Rabbanā Tarafnā</i> dan <i>Rahman Ya Rahman</i> .....	70
Gambar 17 Qasidah doa malam Ramadhan oleh Habib Abdul Qadir Assegaf.....	71
Gambar 18 Fenomena Air Doa di Majelis Menjelang Berbuka Puasa PPHQ .....	79

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an memiliki posisi yang sangat penting dalam kajian studi Islam sebagai sumber utama ajaran dan pedoman hidup bagi umat Muslim. Tidak hanya dibaca sebagai teks sakral dalam konteks ibadah, Al-Qur'an juga menjadi objek kajian ilmiah dan spiritual yang terus-menerus ditelaah, ditafsirkan, dan dipraktikkan dalam berbagai bentuk di seluruh dunia.<sup>1</sup> Salah satu bentuk yang menonjol dari praktik Al-Qur'an terlihat dalam tradisi pesantren di Indonesia, di mana kitab *Qalbu Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (kemudian disebut dengan QQPSJC) dibaca dan dihayati dengan pendekatan yang unik. Kitab ini memberikan perhatian khusus pada pemaknaan mendalam terhadap ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an serta menampilkan cara yang berbeda dalam menghayati pesan-pesan Ilahiah. Kitab ini disusun oleh Abdul Basit Basiran, ditulis oleh Abdul Hafiz 'Arifin dari Baureno, Bojonegoro, dan diterbitkan oleh Toko Bintang Terang Surabaya.

Kitab QQPSJC memiliki keunikan tersendiri sebab menyajikan beberapa ayat Al-Qur'an pilihan yang dipercaya memiliki faidah atau manfaat tertentu. Yang lebih utama dari itu, kitab ini diberangkatkan dari wacana hadis yang dikutip di dalamnya menggunakan bahasa Jawa dengan aksara pegon,<sup>2</sup> "*Mengkono dawuhe (Gusti Rasulullah saw.): Qur'an iku ana 30 juz, suratane ana 114, kabeh surah mau ana atine dewe-dewe. Sapa-sapa apal ing atine surah mahu mangka kaya*

---

<sup>1</sup> Muhammad Rozali, *Metodologi Studi Islam dalam Perspectives Multydisiplin Keilmuan*, ed. oleh Sholihah Titin Sumanti (Rajawali Buana Pusaka, 2020).

<sup>2</sup> Pegon adalah aksara Arab yang dimodifikasi untuk penulisan bahasa Jawa



*ngatamake Qur'an ping 1000.*<sup>3</sup> Namun tidak menyertakan *sanad*<sup>4</sup> atau sumber rujukannya.

Kitab ini secara garis besar membahas tentang keutamaan sebagian ayat Al-Qur'an dengan menyebutkan bahwa setiap surah memiliki inti atau hatinya masing-masing, sehingga terdapat 114 ayat yang diklaim sebagai hatinya Al-Qur'an. Salah satu manfaat yang disebut dalam kutipan di atas adalah barang siapa yang hafal ayat-ayat 'hatinya Al-Qur'an' berpahala setara dengan menghafalkan Al-Qur'an seribu kali banyaknya. Dengan demikian, klaim ataupun keyakinan terhadap pembacaan ayat-ayat tertentu ini menggambarkan bagaimana Al-Qur'an dipraktikkan, hidup, diterima dan diresepsi oleh komunitas Muslim, khususnya di lingkungan pesantren.

Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo (kemudian disebut dengan PPHQ) merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang masih mempertahankan tradisi pembacaan kitab QQPSJC. Pondok pesantren dalam hal ini merupakan lembaga pendidikan tradisional yang memainkan peran krusial dalam melestarikan dan mentransmisikan nilai-nilai ajaran Islam kepada generasi ke generasi termasuk tradisi-tradisi di dalamnya.<sup>5</sup> Sebagai salah satu wujud implementasi Al-Qur'an yang hidup di masyarakat (*the living Qur'an*), pembacaan QQPSJC di PPHQ ini mencerminkan bagaimana komunitas Muslim setempat

---

<sup>3</sup> 'Abdul Basit Baṣīran, *Qalb al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (Toko Bintang Terang, t.t.).

<sup>4</sup> *Sanad* secara bahasa artinya adalah bersandar, naik, berpegang. Sanad keilmuan atau silsilah keilmuan adalah ketersambungan ilmu pengetahuan antara guru dan murid. Hal tersebut dilakukan untuk menjaga orisinalitas dan kevalidan, sekaligus menjaga kemurnian agama. Sanad ini sangat penting dalam ilmu-ilmu keislaman, karena sebaik-baik orang belajar adalah memiliki guru. Sedangkan seorang guru juga memiliki guru-guru lain yang terus tersambung hingga Rasulullah, pusatnya sumber ajaran Islam. Sanad merupakan ciri keilmuan yang sangat khas di pesantren. Lihat Ulfatun Hasanah, "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan," *'Anil Islam* 8, no. 2 (Desember 2015): 216–222.

<sup>5</sup> Tatang Hidayat, "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461–472, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.

berinteraksi dengan Al-Qur'an secara mendalam dan terfokus, dengan penekanan pada penggalan ayat-ayat tertentu yang diyakini memiliki keistimewaan.

Diketahui PPHQ berdiri sejak tahun 2004, didirikan oleh Kyai Haji Zainal Abidin Al-Hafiz yang berasal dari Wonosobo. Sementara itu tradisi pembacaan QQPSJC telah dimulai sejak tahun 2015 hingga saat ini. Tradisi ini dilaksanakan oleh para santri setiap ba'da sholat Ashar berjamaah hanya pada bulan Ramadhan. Pembacaan QQPSJC di PPHQ sebagai tradisi pesantren yang unik mendorong penulis untuk menelisik lebih jauh mengenai fakta literatur dan fakta sosial tersebut.

Penelitian ini menawarkan wawasan yang berharga, yaitu fenomena *living Qur'an*, yakni bagaimana teks Al-Qur'an hidup dan berinteraksi secara dinamis dalam kehidupan sehari-hari komunitas Muslim. Selain itu, penelitian ini juga menawarkan wawasan bagaimana Al-Qur'an dihayati dan diapresiasi (resepsi) oleh komunitas eksklusif pesantren. Untuk itu, penulis berkeinginan untuk mengupas fenomena tersebut dalam penelitian ini. Dan penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang bagaimana praktik pembacaan Kitab QQPSJC di PPHQ serta bagaimana pemaknaan komunitas PPHQ terhadap pembacaan kitab tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan dalam dua pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an?
2. Bagaimana pemaknaan komunitas Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an terhadap pembacaan *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*?

### C. Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan praktik pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an meliputi proses sejarah dan pelaksanaannya.
2. Untuk mengungkap pemaknaan komunitas Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Purworejo terhadap pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*.

### D. Kegunaan Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi kajian *Living Qur'an* dengan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dinamika resepsi fungsional Al-Qur'an dalam tradisi pembacaan Kitab QQPSJC. Selanjutnya penelitian ini bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berfokus pada resepsi Al-Qur'an.

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Untuk akademisi dan peneliti, penelitian ini dapat menjadi rujukan dalam memahami resepsi Al-Qur'an, serta membuka peluang kajian lanjutan terkait Kitab QQPSJC dan komunitas PPHQ. Bagi komunitas keagamaan PPHQ, penelitian ini merupakan dokumentasi tertulis dan apresiasi ilmiah terhadap tradisi yang berjalan di dalamnya, sehingga dapat terus dilestarikan. Kemudian bagi masyarakat umum, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai ragam ekspresi keberagaman dan interaksi Muslim terhadap Al-Qur'an.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian mengenai kajian *living Qur'an* telah menjadi bidang penelitian yang berkembang pesat. Sejak pertama kali diperkenalkan dan mengemuka dalam wacana akademik, berbagai penelitian telah dilakukan oleh para sarjana untuk menyingkap dinamika resepsi, praktik, serta interaksi Muslim dengan teks Al-Qur'an dalam berbagai konteks sosial, budaya, dan keilmuan. Maka dari itu diperlukan telaah pustaka untuk menemukan gap penelitian dari kajian seputar *living Qur'an*, Kitab QQPSJC serta terkait komunitas PPHQ.

Berdasarkan studi literatur terhadap penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian yang relatif relevan dengan kajian ini. Untuk itu, beberapa penelitian dalam aspek formal mengenai kajian *living Qur'an* secara umum bisa dipakai dan dijadikan sebagai telaah dan tinjauan bagi penelitian penulis. Selain itu penelitian tentang *living Qur'an* di pesantren, literatur mengenai Kitab QQPSJC, serta penelitian mengenai objek material yaitu PPHQ digunakan sebagai kategorisasi dari kajian pustaka penelitian penulis.

**Bagian pertama** adalah kelompok literatur yang membahas Living Qur'an secara umum. Ialah buku yang menyajikan kumpulan artikel mengenai fenomena *living Qur'an* yang secara spesifik membahas tentang penerimaan dan ekspresi sosial budaya masyarakat, yaitu buku yang berjudul *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*.<sup>6</sup> Dalam penyajiannya, artikel-artikel dalam buku ini dikelompokkan ke dalam tiga kelompok besar. Pertama, kelompok artikel yang membahas relasi antara substansi estetis dari Al-Qur'an dan ekspresi estetis penerimaan Al-Qur'an yang ditulis oleh Islah Gusmian, Yafiq Mursyid, dan

---

<sup>6</sup> Ahmad Rafiq, ed., *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an* (Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020).

Mamluatun Nafisah. Ketiga penulis itu menyajikan artikel yang secara implisit bersepakat pada dominasi fungsi performatif dalam resepsi estetis terhadap Al-Qur'an meski dalam tiga kasus yang berbeda. Kedua, kelompok artikel yang menunjukkan variasi penerimaan dan ekspresi sosial budaya komunitas Muslim Indonesia terhadap Al-Qur'an, yang ditulis oleh Novizal Wendy, Aida Husna, Altaf Husein M., dan Nazifatul Umamu Al Amin. Kelompok terakhir berisi penegasan peran teks-teks sekunder terhadap informasi pengetahuan dan praktik Al-Qur'an dalam transmisi dan transformasi pengetahuan dan prakteknya terhadap Al-Qur'an, yang ditulis oleh Asep N. Musaddad, Muhammad Yahya, dan Rahmatullah. Sebagai penutup, ada tulisan Muhammad Mansur yang mencoba menegaskan sifat transformatif fenomena *living Qur'an* dalam diskursus studi Al-Qur'an di Indonesia. Buku ini menyajikan berbagai contoh penerimaan masyarakat terhadap Al-Qur'an, atau meminjam dari *trend* istilah kajian living Qur'an sekarang sebagai resepsi dan transmisi-transformasi Al-Qur'an.

Kemudian, ada buku yang berjudul *Al-Qur'an, Hadis, dan Sosial Budaya: Apresiasi atas Gagasan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA.*<sup>7</sup> Buku ini merupakan penghormatan terhadap pemikiran progresif Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy sekaligus sebagai apresiasi atas diangkatnya beliau menjadi guru besar dalam bidang agama dan lintas budaya. Dalam buku ini, disorot pentingnya Al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber referensi yang tidak hanya bersifat doktrinal, tetapi juga berperan dalam membentuk budaya yang inklusif. Gagasan utamanya mencakup bagaimana teks-teks suci diterjemahkan ke dalam konteks sosial melalui pendekatan yang humanis dan adaptif.

---

<sup>7</sup> Ahmad Zaranggi, dkk, *Al-Qur'an, Hadis, dan Sosial-Budaya; Apresiasi Atas Gagasan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA.* (Pustaka Pelajar, 2023).



Dalam konteks *Living Qur'an*, pendekatan Saifuddin Zuhri memandang teks keagamaan sebagai *best practice* atau praktik terbaik karena secara terus menerus tercipta mengikuti realitas yang ada sekaligus memberikan panduan moral dan etika yang terus relevan dalam berbagai kehidupan seperti yang dipaparkan oleh Miftahur Rohmah.<sup>8</sup> Pemikiran Saifuddin Zuhri Qudsy juga sejalan dalam hal menjadikan teks keagamaan sebagai dokumen budaya yang hidup, serta peran *cultural broker* dalam menjembatani nilai-nilai agama dengan realitas budaya seperti yang dipaparkan Muhammad Rouf Didi Sutriadi.<sup>9</sup>

Buku tersebut menawarkan landasan yang kuat bagi kajian *Living Qur'an*, terutama dalam menggarisbawahi pentingnya dinamika sosial dalam resepsi teks. Pemikiran Prof. Saifuddin Zuhri Qudsy merupakan kontribusi signifikan bagi kajian *Living Qur'an* dan Hadis. Gagasan-gagasannya menyediakan kerangka teoritis dan praktis yang relevan untuk memahami peran teks agama sebagai dokumen budaya. Literatur ini juga memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika penerimaan teks keagamaan di berbagai konteks sosial.

Selanjutnya ada artikel jurnal yang membahas *living Qur'an* berupa tradisi di suatu masyarakat seperti penelitian milik Ranowan Putra dan kawan-kawannya yang mengkaji tradisi pembacaan lima surah pilihan dalam Ritual Kesambu bagi wanita hamil pada masyarakat Muna di Kelurahan Waimhorock Kecamatan Abepura Kota Jayapura.<sup>10</sup> Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan

---

<sup>8</sup> Miftahur Rohmah, "Interpretasi Al-Qur'an dan Hadis dalam Konteks Budaya: Teks sebagai Best Practice dan Dokumen Budaya," dalam *Al-Qur'an, Hadis dan Sosial-Budaya: Apresiasi Atas Gagasan Prof. Saifudin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA* (Pustaka Pelajar, 2023), 84.

<sup>9</sup> Muhammad Rouf Didi Sutriadi, "Pola Resepsi terhadap Al-Qur'an dan Hadis dalam Ritual Keagamaan: Pelibatan Kultural Brokers dalam Proses Penerimaan Teks," dalam *Al-Qur'an, Hadis dan Sosial-Budaya: Apresiasi Atas Gagasan Prof. Saifudin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA* (Pustaka Pelajar, 2023), 101.

<sup>10</sup> Ranowan Putra, "Tradisi Pembacaan Lima Surah Pilihan dalam Ritual Kesambu pada Masyarakat Muna (Studi *Living Qur'an* di Kel. Waimhorock Kec. Abepura Kota Jayapura)," *Jurnal Madani*



pendekatan fenomenologi sosiologis. Temuan penelitian ini mengungkapkan bahwa pemaknaan terhadap pembacaan lima surah, seperti *al-Fātihah*, *al-Qadr*, *al-Ikhlās*, *al-Falaq*, dan *an-Nās* dalam tradisi kesambu merupakan usaha masyarakat untuk mendapat ridha Allah SWT. Masyarakat Muna meyakini dengan pembacaan lima surah tersebut, Allah akan meridhai segala apa yang mereka lakukan, serta selalu memberi rahmat dan menjaga mereka dari gangguan makhluk gaib khususnya kepada ibu dan calon bayi dalam kandungannya.

**Bagian kedua** merupakan literatur penelitian *living Qur'an* yang berbasis di lingkungan pondok pesantren, ada buku yang membahas tentang fenomena *living Qur'an* secara khusus di wilayah pesisir tanah Jawa, yang berjudul *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir*.<sup>11</sup> Karya ini merupakan adaptasi dari tesis Muhammad Barir pada program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Buku ini menyajikan dinamika tradisi dan pembentukan tradisi Al-Qur'an dalam ruang pesisir Jawa secara detail untuk menjawab dua rumusan masalah, yaitu bagaimana bentuk transmisi dan transformasi pengetahuan kiai tentang tradisi Al-Qur'an di Gresik dan Lamongan, serta bagaimana tradisi dan transformasi tradisi Al-Qur'an dalam konteks kiai sebagai *cultural broker*.

Riset lapangan ini dilakukan terhadap dua pesantren, pesantren Qomarudin dan Tharbiyatut Thalabah Kranji menggunakan pendekatan sejarah sosial transmisi dan transformasi tradisi Al-Qur'an. Dalam menganalisis data, Barir menggunakan teori konstruksi sosial Peter L. Berger dan Thomas Lockmann. Salah satu hasilnya, ia mengaminkan teori transmisi-transformasi Clifford Geertz bahwa

---

*Institute: Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya* 13, no. 1 (2024): 28–45, <https://doi.org/10.53976/jmi.v13i1.305>.

<sup>11</sup> Muhammad Barir, *Tradisi Al-Qur'an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur'an di Gerbang Islam Tanah Jawa* (Nurmahera, 2017).

kiai atau ulama memiliki pengaruh besar (*cultural broker*) terhadap bagaimana Al-Qur'an terekspresikan dalam bentuk tradisi. Penelitian ini memberikan gambaran luas mengenai bagaimana kajian living Qur'an bisa didapat dari mana saja meski tidak secara eksplisit menyebutkan living Qur'an di dalamnya.

Literatur kedua, skripsi karya Ahmad Fahrudin yang membahas tentang contoh tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* di Pondok Pesantren Wahid Hasyim Yogyakarta. Dalam skripsinya ini, Ahmad Fahrudin mencoba mengkaji tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* sebagai budaya dengan pendekatan etnografi untuk mengungkapkan bagaimana pandangan dan pemaknaan para santri dan para pengurus Pondok Pesantren Wahid Hasyim.<sup>12</sup> Hasil penelitian ini menyatakan bahwa latar belakang adanya tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* sejak tahun 2008 di pondok Pesantren Wahid Hasyim ini adalah amalan untuk mendukung pengembangan pondok agar semakin besar, baik secara infrastruktur maupun dari segi jumlah santri. Kemudian pemaknaan dari adanya tradisi pembacaan *Hizb al-Bayumi* adalah suatu bentuk ibadah amaliyah yang meliputi tiga aspek urgen yaitu sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah, membentuk kepribadian santri, serta pengharapan berkah dari Allah.

Ketiga, skripsi karya Muhammad Zuhdi Anhar yang membahas tentang contoh tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratib di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an Pekalongan.<sup>13</sup> Penelitian ini selain membahas latar belakang pelaksanaan tradisi pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam rutinan Ratib juga memfokuskan untuk menganalisis pemaknaan terhadap tradisi ini

---

<sup>12</sup> Ahmad Fahrudin, "Pembacaan Hizb al-Bayumi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Studi Living Qur'an)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>13</sup> Muchammad Zuhdi Anhar, "Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur'an, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah)" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021).

menggunakan teori sosiologi Karl Mannheim. Hasilnya, Zuhdi Anhar menyimpulkan tiga kategori makna berdasarkan teori Karl Mannheim, yaitu makna objektif sebagai bentuk ketaatan santri dan pengasuh, makna ekspresif sebagai, dan makna dokumenter sebagai bentuk kontinuitas tradisi serta menimbulkan sikap kedisiplinan.

Kemudian literatur keempat, skripsi karya Haiat Haffaf The Great Heart yang mengkaji Living Qur'an dengan teori resepsi Al-Qur'an dan teori fenomenologi Alferd Schutz pada komunitas PPHQ Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus.<sup>14</sup> Penelitian ini mengkaji bagaimana resepsi para *mujiz* dan santri yang mengamalkan ijazah tolak sihir menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an yang berisi kisah Nabi Musa. Penelitian ini mengemukakan bahwa secara performatif ayat-ayat yang dibaca dalam ijazah tolak sihir adalah sebagai doa amalan untuk menolak dan melindungi dari sihir, perantara membuka kebenaran dari segala kebatilan, serta sebagai obat untuk penyakit.

Penelitian ini juga mengemukakan motif sebab dan motif tujuan dalam pembacaan ijazah tolak sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus. Penelitian-penelitian di atas dinilai relevan dengan penelitian penulis yang sama-sama menyangkut diskursus *living Qur'an* yang basisnya berada di pondok pesantren. Perbedaannya ialah bahwa penulis mengkaji mengenai tradisi pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* di PPHQ menggunakan teori transmisi-transformasi dan teori resepsi Al-Qur'an pengembangan dari Ahmad Rafiq.

---

<sup>14</sup> Haiat Haffaf The Great Heart, "Resepsi dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023).

**Bagian ketiga** terkait kajian literatur mengenai kitab QQPSJC. Penulis menemukan kajian terkait yang mencoba menganalisis kitab QQPSJC sebagai kajian fungsi Al-Qur'an menggunakan teori fungsi kitab suci informatif-performatif Sam D. Gill oleh Sofula Khoirun Nada dan Adrika Fithrotul Aini.<sup>15</sup> Dalam artikel tersebut, Sofula menganalisis fungsi Al-Qur'an pada beberapa ayat inti atau hatinya Al-Qur'an kemudian mengklasifikasikannya menjadi ayat dengan aspek fungsi informatif dan aspek fungsi performatif. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa ada 93 ayat inti Al-Qur'an yang mengandung fungsi informatif ditandai dengan adanya informasi yang termuat di dalamnya serta sejumlah 21 ayat yang lainnya termuat aspek performatif yang didasarkan pada perlakuan masyarakat terhadapnya.

Literatur kedua, artikel berbahasa Inggris yang berjudul *"Discourse of Faḍā'il Al-Qur'ān: Muhammad Shadiq's Presentation of the Quran's Privileges in the Book of Qalb Al-Qur'ān"* oleh Deddy Ilyas dan Eko Zulfikar.<sup>16</sup> Artikel jurnal ini membahas tentang diskursus *faḍā'il Al-Qur'ān* pada kitab *Qalb Al-Qur'ān* (dengan isi yang sama persis seperti QQPSJC) Karya Muhammad Shadiq yang dianalisis dengan pendekatan informatif-performatif dari Sam D. Gill. Temuan penelitian ini menyatakan bahwa kitab *Qalb Al-Qur'an* merupakan representasi dari *faḍā'il Al-Qur'an* yakni dengan analisis secara mendalam apa alasan terpilih ayat empat dan lima surah *Al-Fatiḥah* menjadi representasi dari hatinya Al-Qur'an.

---

<sup>15</sup> Sofula Khoirun Nada dan Adrika Fithrotul Aini, "Kajian Fungsi Al-Qur'an dalam Kitab Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi dan Kyai Hammam Nashirudin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)," *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 20–47.

<sup>16</sup> Deddy Ilyas dan Eko Zulfikar, "Discourse of Faḍā'il Al-Qur'ān: Muhammad Shadiq's Presentation of the Quran's Privileges in the Book of Qalb Al-Qur'ān," *Jurnal Ushuluddin* 31, no. 1 (Juni 2023): 20–32.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkompilasikan hasil penafsiran para ulama terdahulu dari kitab-kitab tafsir klasik terhadap QS. *Al-Fatihah* ayat 4 dan 5.

Yang perlu digaris bawahi dari kedua artikel penelitian di atas adalah tentang pernyataan kedua penulis, bahwa kitab QQPSJC pada artikel pertama merupakan karya K.H Nawawi dan Kyai Hamam Nashiruddin pada tahun 1963 M dari hasil wawancaranya terhadap K.H Ahmad Chalwani (putra K.H Nawawi) Berjan, Purworejo sebagai bentuk pemikiran spiritualnya dalam *Thariqah Qadariyah wa Naqsabandiyyah*.<sup>17</sup> Sedangkan di artikel kedua dinyatakan bahwa Kitab yang berjudul *Qalb Al-Qur'an* yang secara isi serupa dengan QQPSJC, merupakan karya Muhammad Shadiq. Hal ini menjadi penting untuk ditindaklanjuti sebagai penelitian transmisi-transformasi Kitab *Qalb Al-Qur'an* dan Kitab QQPSJC.<sup>18</sup> Sebab apa yang tertulis di dalam Kitab QQPSJC yang menjadi basis amaliyah di PPHQ bukanlah dua nama tersebut melainkan adanya nama Abdul Basith Basiran sebagai *ta'lif*.

**Bagian keempat** ialah literatur yang berkaitan dengan aspek material yakni komunitas PPHQ. Penulis menemukan dua penelitian yang subjek kajiannya adalah santri PPHQ, yaitu skripsi karya Kholisnawati yang berjudul *Metode dan Media Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Difabel-Tunanetra Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an*.<sup>19</sup> Penelitian ini ditujukan untuk menjawab tiga rumusan

---

<sup>17</sup> *Thariqah Qadariyah wa Naqsabandiyyah* adalah aliran thariqat sufi yang didirikan oleh Syaikh Ahmad Khatib Syambas bin Abdul Gaffar di Makkah pada awal abad ke-13 Hijriyah (abad ke-19 Masehi). Thariqat ini dikenal sebagai yang paling *Mu'tabarah* (terjamin keabsahannya), sehingga diterima dan meluas di dunia. K.H. Nawawi Berjan Purworejo merupakan salah satu ulama yang menginisiasi berdirinya organisasi *Jami'ah Ahl Thariqah Al-Mu'tabarah An-Nahdhiyyah* (Jatman) di bawah naungan organisasi *Nahdlatul Ulama* pada tahun 1979.

<sup>18</sup> Ketiga Kitab *Qalb Al-Qur'an* yang Penulis sebutkan memiliki kesamaan dalam penyebutan ayat-ayat Al-Qur'an yang diklaim sebagai hatinya Al-Qur'an serta memiliki kesamaan faidah yang ditawarkan antara satu dengan yang lainnya.

<sup>19</sup> Kholisnawati, "Metode dan Media Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Difabel-Tunanetra Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an" (Skripsi, Universitas Alma Ata, 2016), <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1009>.



masalah yang dijawab menggunakan metode observasi secara langsung. *Pertama*, mengenai metode yang digunakan santri difabel-tunanetra untuk menghafal Al-Qur'an, yaitu menggunakan metode *talqin* dan *sima'I* untuk membuat hafalan baru; serta metode *tasmi'*, *talaqqi*, *takrir*, dan *mudarosah ayat* untuk *muraja'ah* dan menjaga hafalan Al-Qur'an dari lupa dan salah. *Kedua*, terkait media menghafal Al-Qur'an santri difabel-tunanetra menggunakan kaset, *tape recorder* dan Al-Qur'an Braille.

Kemudian rumusan masalah ketiganya ialah menjawab beberapa faktor pendukung dan penghambat proses menghafal santri difabel-tunanetra. Yang menjadi faktor penghambat dalam proses menghafal santri difabel-tunanetra adalah kendala rusaknya kaset *tape recorder*; kurang menguasai Al-Qur'an Braille; tidak adanya pembimbing khusus bagi santri difabel-tunanetra. Sedangkan yang menjadi faktor pendukung dalam proses menghafal santri difabel-tunanetra adalah adanya dukungan dan doa dari pengasuh; banyaknya kegiatan yang menambah kecintaan santri terhadap Al-Qur'an; adanya dukungan dari rekan-rekan santri; serta terbantu dengan sering mendengarkan bacaan Al-Qur'an.

Literatur kedua, berupa kajian yang senada dengan penelitian Khalisnawati yaitu skripsi karya Maftukhatul Azizah yang berjudul "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tunanetra di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kutoarjo Purworejo".<sup>20</sup> Secara garis besar kedua penelitian ini memiliki temuan yang hampir sama.

Setelah melakukan telaah terhadap beberapa literatur yang mengkaji *living Qur'an* secara umum, *living Qur'an* di pesantren, telaah kitab QQPSJC serta

---

<sup>20</sup> Maftukhatul Azizah, "Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an pada Santri Tunanetra di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Kutoarjo Purworejo" (Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur, 2023), <https://repository.nur.ac.id/id/eprint/133>.



penelitian terhadap PPHQ, masih terdapat ruang yang perlu digali lebih dalam, khususnya terkait Kitab QQPSJC yang dijelaskan dalam kerangka resepsi Al-Qur'an. Selain itu, penelitian bagaimana komunitas PPHQ memaknai tradisi pembacaan Kitab QQPSJC juga relatif terbatas. Dengan demikian, telaah pustaka ini menegaskan adanya gap penelitian yang perlu diisi, yaitu kajian mendalam mengenai resepsi Al-Qur'an dalam praktik pembacaan Kitab QQPSJC. Penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan novelty berupa perspektif baru dalam studi *living Qur'an*, yakni dengan menempatkan Kitab QQPSJC dan komunitas PPHQ sebagai lokus kajian yang dapat memperkaya pemahaman.

#### **F. Kerangka Teori**

Penelitian ini menempatkan praktik pembacaan Kitab Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya (QQPSJC) sebagai sebuah fenomena Living Qur'an, yaitu kajian yang melihat bagaimana Al-Qur'an tidak hanya diposisikan sebagai teks normatif yang doktrinal semata, melainkan hidup dan berdialektika dalam praktik keseharian masyarakat pesantren.<sup>21</sup>

Terminologi Living Qur'an ini diinterpretasikan sebagai Al-Qur'an yang hidup atau dihidupkan oleh subjek penerimanya baik melalui penafsiran maupun tindakan tertentu. Muhammad Mansyur menjelaskan bahwa konteks kata sifat aktif (gerund, verb-ing) pada frasa living Qur'an, memiliki implikasi bahwa Al-Qur'an disebut hidup tidak hanya dalam kerangka objek pasif berupa pemaknaan dan tindakan manusia, tetapi juga sebagai subjek aktif yang turut membentuk makna dan tindakan prakteknya.<sup>22</sup> Hal ini juga sejalan dengan teori relasional teks suci milik William

---

<sup>21</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* 22, no. 2 (2021): 472.

<sup>22</sup> Muhammad Mansyur, *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*, ed. oleh Sahiron Syamsudin (TH-Press, 2007), 5.

Graham, di mana Al-Qur'an merupakan teks suci yang bersifat relasional yaitu menerima dan membentuk ritual.<sup>23</sup>

Hal tersebut didasarkan pada bagaimana proses eksplorasi dan interpretasi makna bahwa Al-Qur'an bisa menjadi landasan atas praktek ritual tertentu. Sehingga Al-Qur'an memiliki sisi aktif dan sisi pasif, yang mana tidak hanya bisa dihidupkan melalui pemahaman atau praktek pengikutnya tetapi juga mengambil peran membentuk prakteknya. Dari pemahaman tersebut, Ahmad Rafiq menjelaskan fungsi Al-Qur'an sebagai Kitab Suci dari tesis Sam D. Gill mengenai teori fungsi dasar kitab suci yaitu dimensi data dan dimensi interpretasi. Dimensi data merupakan realitas kitab suci yang diterima sebagai data, baik itu berupa teks, praktik ataupun perilaku. Sementara dimensi interpretasi merupakan hasil pemahaman subjek terhadap dimensi data. Pada dimensi interpretasi ini, pemahaman subjek atas data dapat berupa pemahaman informatif dan performatif.<sup>24</sup>

Hal ini yang kemudian disebut oleh Ahmad Rafiq sebagai fungsi kitab suci, yaitu fungsi informatif dan fungsi performatif. Dalam konteks Al-Qur'an, teks Al-Qur'an dapat diinterpretasikan secara informatif jika memberikan data informatif kepada pembacanya, dan diinterpretasikan secara performatif jika memberikan data berupa landasan praktik ritual tertentu. Lebih lanjut, dari bagaimana subjek memfungsikan Al-Qur'an, Ahmad Rafiq lantas membingkai bentuk-bentuk interpretasi dan respon masyarakat terhadap Al-Qur'an ke dalam resepsi Al-Qur'an.<sup>25</sup>

Teori Resepsi Al-Qur'an memiliki pengertian bagaimana seseorang menerima dan bereaksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan,

---

<sup>23</sup> William A. Graham, "Qur'an as Spoken Word: an Islamic Contribution to the Understanding of Scripture," dalam *Approaches to Islam in Religious Studies*, ed. oleh Richard C. Martin (The University of Arizona Press, 1985).

<sup>24</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture," 474–77.

<sup>25</sup> Ahmad Rafiq, "Living Qur'an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture," 474–77.

atau menggunakannya. Ahmad Rafiq mengemukakan bahwa bentuk-bentuk respon masyarakat terhadap Al-Qur'an terbingkai dalam tiga bentuk, yaitu resepsi eksegesis terkait pemaknaan, resepsi estetis terkait keindahan, serta resepsi fungsional terkait memfungsikan secara praktis Al-Qur'an dalam kehidupan baik secara langsung atau tidak langsung.<sup>26</sup>

Fenomena pembacaan QQPSJC di PPHQ menunjukkan bahwa teks Al-Qur'an secara atomistik diresepsi oleh komunitas PPHQ dalam praktik harian keagamaan mereka. Berpijak pada kerangka tersebut, data lapangan fenomena pembacaan QQPSJC mengindikasikan adanya resepsi Al-Qur'an secara fungsional. Indikasi ini terlihat dari bagaimana komunitas memfungsikan teks bukan sekadar bacaan, melainkan sebagai sandaran praktik. Oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, pembahasan tidak ditekankan pada resepsi eksegesis maupun resepsi estetis, melainkan difokuskan pada aspek resepsi fungsional guna membedah tujuan di balik praktik pembacaan kitab tersebut.

## **G. Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah bagaimana seorang peneliti mengungkapkan sejumlah cara yang diatur secara sistematis, logis, rasional dan terarah tentang pekerjaan sebelum, ketika, dan sesudah mengumpulkan data, sehingga diharapkan mampu menjawab secara ilmiah problem akademik yang dituju.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Muhammad Amin dan Muhammad Arfan Nurhayat, "Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur'an (Pengantar Menuju Metode Living Qur'an)," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkai Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303.

<sup>27</sup> Abdul Mustaqim, "Metodologi Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis* (TH-Press, 2007), 71.

## 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Pendekatan kualitatif lebih tepat digunakan untuk meneliti fenomena *living Qur'an*.<sup>28</sup> Pendekatan ini dipilih untuk memahami fenomena Living Qur'an di PPHQ secara holistik, di mana peneliti berusaha menangkap makna di balik tindakan santri dalam berinteraksi dengan Kitab QQPSJC.<sup>29</sup>

## 2. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua kategori:

- a. Data Primer: diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan yang diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling*. Informan kunci meliputi Pengasuh dan dewan *asatiz* untuk data sejarah dan tradisi di PPHQ, serta santri aktif yang mengikuti pembacaan Kitab untuk data pengalaman.
- b. Data Sekunder: Naskah Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*, dokumen arsip pondok, serta literatur pendukung lainnya.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang sesuai, pertama, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan untuk mengumpulkan data terkait Kitab QQPSJC. Kemudian teknik wawancara mendalam kepada beberapa informan

---

<sup>28</sup> Abdul Mustaqim, "Metodologi Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," 71.

<sup>29</sup> Penelitian Pembacaan QQPSJC di PPHQ lebih tepat menggunakan metode penelitian kualitatif, karena metode penelitian kualitatif lebih tepat digunakan untuk meneliti fenomena living Qur'an. Abdul Mustaqim, "Metodologi Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif," 71.

dengan kriteria sudah tinggal lama di PPHQ sehingga lebih mengetahui seluk beluk pondok. Dengan teknik ini akan tergalil riwayat keagamaan informan sebagai masyarakat umum atau tokoh masyarakat, sehingga diharapkan dapat menangkap baik pengalaman dan pengetahuan narasumber baik secara eksplisit maupun implisit. Selain itu penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk terlibat langsung ke dalam kegiatan keagamaan subjek penelitian. Langkah ini diharapkan dapat membantu penulis untuk mendapatkan data sebanyak-banyaknya guna menjawab rumusan masalah.

#### 4. Teknik Pengolahan Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis-deskriptif. Metode analisis-deskriptif adalah langkah untuk memaparkan dan menjelaskan secara detail dengan mengkategorisasikan data.<sup>30</sup> Data dalam penelitian ini dikategorikan menjadi data mengenai Kitab QQPSJC dan data mengenai PPHQ dan komunitasnya.

Dalam setiap proses perolehan data penelitian, dilakukan tiga sub-proses pengolahan data, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Pertama, reduksi data ialah proses menyeleksi data mana yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan dari catatan. Kedua, display data dilakukan dengan mengorganisasi data dan mengaitkan data yang satu dengan yang lainnya, hal ini bisa dilakukan dengan membuat skema atau bagan keterhubungan. Ketiga, adalah verifikasi yaitu proses menginterpretasikan data menjadi makna.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Mohammad Sochadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama* (SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 134.

<sup>31</sup> Mohammad Sochadha, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, sistematis dan berkesinambungan serta menyajikan pembahasan yang terarah dan terstruktur, dalam penelitian ini penulis akan mengemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

**Bab Pertama** secara umum berisi pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab Kedua** meliputi gambaran umum tentang lokasi penelitian yaitu PPHQ, sejarah berdirinya, serta bagaimana tradisi keagamaan di sana, berupa kegiatan harian, kegiatan bulanan, bahkan kegiatan tahunan. Selain itu juga dijelaskan bagaimana tradisi *riyadah* dan amaliyahan di sana.

**Bab Ketiga** berisi deskripsi Kitab QQPSJC serta posisi kitab ini dalam literatur ke-Islaman. Kemudian dilanjutkan penjelasan mengenai praktik pembacaan QQPSJC, meliputi sejarah dan teknis pelaksanaan kegiatan pembacaannya di PPHQ.

**Bab Keempat** berisi pembahasan data berupa analisis mengenai resepsi fungsional komunitas PPHQ terhadap pembacaan Kitab QQPSJC.

**Bab Kelima** sebagai bab terakhir berisi kesimpulan akhir penelitian serta berisi saran-saran untuk penelitian lebih lanjut.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mendalam mengenai praktik pembacaan *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (QQPSJC) di Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an (PPHQ) Purworejo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Praktik Pembacaan Kitab QQPSJC di PPHQ

Praktik pembacaan Kitab *Qalb Al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya* (QQPSJC) di PPHQ mengalami transformasi waktu pelaksanaan, yang semula merupakan wirid harian ba'da Asar sejak tahun 2015, menjadi tradisi tahunan khusus bulan Ramadan menjelang berbuka puasa. Perubahan ini didasarkan pada ijtihad pengasuh untuk memprioritaskan waktu *muraja'ah* hafalan wajib santri tanpa menghilangkan sanad keilmuan yang telah diijazahkan. Secara teknis, ritual ini dilaksanakan secara kolektif di aula utama dengan rangkaian yang terstruktur, meliputi pembacaan kitab, *tahlil*, doa *khatmil Qur'an*, serta lantunan *qasidah*, dan ditandai dengan tradisi unik pengumpulan botol air mineral santri sebagai media doa (*water blessing*) yang ditiup langsung oleh pengasuh.

##### 2. Pemaknaan Komunitas PPHQ terhadap Pembacaan Kitab QQPSJC

Berdasarkan analisis resepsi fungsional, komunitas PPHQ memaknai pembacaan kitab ini dalam dua dimensi utama. *Pertama*, sebagai bentuk *tabarruk* atau upaya mencari keberkahan, di mana pembacaan kitab difungsikan untuk mencapai ketenangan psikologis (*peace of mind*) bagi santri yang mengalami tekanan akademik, sarana *taqarrub* kepada Al-Qur'an, serta materialisasi berkah melalui air doa yang diyakini memiliki energi spiritual. *Kedua*, sebagai manifestasi *tawadhu'* (kerendahan hati), di mana partisipasi santri dalam ritual ini bukan sekadar ibadah ritual semata,

melainkan simbol kepatuhan dan ketundukan santri terhadap otoritas spiritual Kyai serta kedisiplinan terhadap sistem pendidikan yang berlaku di pesantren.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis menyadari bahwa kajian ini masih menyimpan ruang yang luas untuk dieksplorasi lebih lanjut. Untuk penelitian selanjutnya, dapat diarahkan pada pendekatan komparatif dengan komunitas lain di luar PPHQ. Hal ini akan memperkaya perspektif mengenai variasi resepsi teks Al-Qur'an dalam ruang lingkup sosial yang berbeda. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan menekankan aspek historis dan genealogis dari Kitab QQPSJC. Kajian ini akan memperlihatkan kesinambungan sekaligus transmisi keilmuan QQPSJC di Nusantara.

Selain itu, penulis juga menyampaikan saran bagi para pembaca. Melalui kajian resepsi Al-Qur'an dalam Kitab QQPSJC dan dinamika transmisi-transformasinya, di mana terlihat bahwa Al-Qur'an senantiasa hidup dalam ruang sosial, budaya, dan intelektual umat Islam. Pembaca diharapkan tidak hanya memahami Al-Qur'an sebagai teks normatif, tetapi juga sebagai sumber inspirasi yang terus berinteraksi dengan kehidupan. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan dorongan bagi pembaca agar lebih kritis, terbuka, dan reflektif dalam menyikapi tradisi keilmuan Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- 'Abdul Basit Baširan. *Qalb al-Qur'an Pusaka Sapu Jagad Cakrajaya*. Toko Bintang Terang, t.t.
- Abdul Hamid bin Muhammad Ali bin Abdul Qadir Quds al-Makki al-Syāfi'i. *Kanzu al-Najāh wa al-Surūr*. Dār al-Hāwī, 1430.
- Abdul Mustaqim. "Metodologi Penelitian Living Qur'an: Model Penelitian Kualitatif." Dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an & Hadis*. TH-Press, 2007.
- Abdurahman al-Qanturi. *Qalb Al-Qur'an*. Daar el-Manba, Pondok Pesantren Manba' al-'Irfān, 2023.
- Abdurrahman al-Hajj al-Zaini bin Ahmad. *Qalb Al-Qur'an*. Pondok Pesantren Ribāṭ al-Ṭālibīn, t.t.
- Abu Abdullah Muhammad bin Isma'il bin Ibrahim bin Mugirah al-Ja'fai al-Bukhari. *Sahih Bukhari*. Vol. 6. Dar al-Ta'sīl, 2012.
- Abu Ahmad ibn Uwais. *Qalb Al-Qur'an*. Maktabah al-Barakah, 1430.
- Abu Fida' Ismail bin Amr bin Katsīr. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm*. Vol. 2. Dār al-Kitab al-'Alamiyyah, 1419.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm*. Vol. 3. Dār al-Kitab al-'Alamiyyah, 1419.
- \_\_\_\_\_. *Tafsir Al-Qur'an Al-Azīm*. Vol. 7. Dār al-Kitab al-'Alamiyyah, 1419.
- Abu Hamid Muhammad al-Gazali. *Ihya' Ulumuddin*. Juz 1. Karya Toha Putra, t.t.
- Abu 'Isā Muhammad bin 'Isā at-Tirmizī. *al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmizī*. Vol. 4. Dar al-Garbi al-Islamy, 1996.
- \_\_\_\_\_. *al-Jāmi' al-Kabīr Sunan at-Tirmizī*. Vol. 5. Dar al-Garbi al-Islamy, 1996.
- Ahmad Fahrudin. "Pembacaan Hizb al-Bayumi di Pondok Pesantren Wahid Hasyim (Studi Living Qur'an)." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2019.
- Ahmad Rafiq. "Fadhail Al-Qur'an." Dalam *Melihat Kembali Studi Al-Qur'an: Gagasan, Isu, dan Tren Terkini*. IDEA Press, 2015.
- \_\_\_\_\_. "Living Qur'an: Its Text and Practices in the Function of the Scripture." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur'an* 22, no. 2 (2021): 469–84.
- \_\_\_\_\_, ed. *Living Qur'an: Teks, Praktik, dan Idealitas dalam Performasi Al-Qur'an*. Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- \_\_\_\_\_. "Sejarah al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (Sebuah Pencarian Awal Metodologis)." Dalam *Islam, Tradisi dan Peradaban*. Bina Mulia Press, 2012.

- Ahmad Zaranggi, dkk. *Al-Qur'an, Hadis, dan Sosial-Budaya: Apresiasi Atas Gagasan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.I., MA*. Pustaka Pelajar, 2023.
- Balai Bahasa Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. "KBJI: Kamus Bahasa Jawa-Indonesia." Dalam *KBJI: Kamus Bahasa Jawa-Indonesia*. Diakses 29 November 2025. <https://kbji.kemendikdasmen.go.id/.well-known/>.
- Deddy Ilyas dan Eko Zulfikar. "Discourse of Faḍā'il Al-Qur'ān: Muhammad Shadiq's Presentation of the Quran's Privileges in the Book of Qalb Al-Qur'ān." *Jurnal Ushuluddin* 31, no. 1 (2023): 20–32.
- Ferihana, Ferihana, dan Azam Syukur Rahmatullah. "Pembentukan Adab Santri Berbasis Keteladanan Guru di Pondok Pesantren Hamalatul Qur'an Yogyakarta." *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3627. <https://doi.org/10.35931/aq.v17i5.2689>.
- Haiat Haffaf The Great Heart. "Resepsi dan Motif Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur'an dalam Ijazah Tolak Sihir di Pondok Pesantren Darul Falah Jekulo Kudus." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2023.
- Imam Suyuthi. *'Ulumul Qur'an II: Al-Itqan fi 'Ulumil Qur'an*. Diterjemahkan oleh Tim Editor Indiva. Vol. 2. Indiva Pustaka, 2009.
- Ivan Fahmi Fadillah. "Analisis Konsep Taqwa dalam Al-Qur'an: Studi Terhadap Ayat-Ayat yang Menyebutkan Taqwa." *Akademik: Jurnal Mahasiswa Humanis* 3, no. 3 (2023): 110–19.
- Kholisnawati. "Metode dan Media Menghafal Al-Qur'an bagi Santri Difabel-Tunanetra Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an." Skripsi, Universitas Alma Ata, 2016. <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1009>.
- LPMQ. *Qur'an Kemenag in MS. Word*. Kementrian Agama RI, released 2019.
- Lukmanul Khakim. *Peran Tradisi Riyadhah dalam Membentuk Karakter Santri (Studi Kasus Pesantren Darul Falah Kudus, Pesantren Asrama Perguruan Islam Magelang dan Pesantren Bustanu Usysyaqil Qur'an Semarang)*. Yayasan Omah Aksoro Indonesia, 2017.
- \_\_\_\_\_. "Tradisi Riyadhah Pesantren." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 1, no. 1 (2020): 42–62.
- M. Quraish Shihab. *Yasin dan Tahlil Dilengkapi Transliterasi dan Makna Tahlil*. Penerbit Lentera Hati, 2012.

- Maftukhatul Azizah. “Strategi Pembelajaran Menghafal Al-Qur’an pada Santri Tunanetra di Pondok Pesantren Hidayatul Qur’an Kutoarjo Purworejo.” Institut Ilmu Al-Qur’an An-Nur, 2023. <https://repository.nur.ac.id/id/eprint/133>.
- Masruhan al-Magfuri. *Al-Mar’ah Aş-Şalihah*. Toko Kitab Al-Hikmah, t.t.
- Miftahur Rohmah. “Interpretasi Al-Qur’an dan Hadis dalam Konteks Budaya: Teks sebagai Best Practice dan Dokumen Budaya.” Dalam *Al-Qur’an, Hadis dan Sosial-Budaya: Apresiasi Atas Gagasan Prof. Saifudin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA*. Pustaka Pelajar, 2023.
- Mohammad Soehadha. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*. SUKA Press UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Muchammad Zuhdi Anhar. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an dalam Rutinan Ratib (Studi Living Qur’an di Pondok Pesantren Modern Al-Qur’an, Buaran, Pekalongan, Jawa Tengah).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2021.
- Muhammad Amin dan Muhammad Arfan Nurhayat. “Resepsi Masyarakat Terhadap Al-Qur’an (Pengantar Menuju Metode Living Qur’an).” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkai Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (2020): 290–303.
- Muhammad Barir. *Tradisi Al-Qur’an di Pesisir: Jaringan Kiai dalam Transmisi Tradisi Al-Qur’an di Gerbang Islam Tanah Jawa*. Nurmahera, 2017.
- Muhammad Farid bin Abdul Muqtadir. *Qalb Al-Qur’ān*. Dar al-Hafiz al-Mubārak, t.t.
- Muhammad Mansyur. *Metodologi Penelitian Living Qur’an & Hadis*. Disunting oleh Sahiron Syamsudin. TH-Press, 2007.
- Muhammad Rouf Didi Sutriadi. “Pola Resepsi terhadap Al-Qur’an dan Hadis dalam Ritual Keagamaan: Pelibatan Kultural Brokers dalam Proses Penerimaan Teks.” Dalam *Al-Qur’an, Hadis dan Sosial-Budaya: Apresiasi Atas Gagasan Prof. Saifudin Zuhri Qudsy, S.Th.I, MA*. Pustaka Pelajar, 2023.
- Muhammad Rozali. *Metodologi Studi Islam dalam Perspectives Multidisiplin Keilmuan*. Disunting oleh Sholihah Titin Sumanti. Rajawali Buana Pusaka, 2020.
- Muhammad Yusram. “Hukum Meriwayatkan dan Mengamalkan Hadis Daif untuk Fadha’il al-Amal.” *Nukhbatul ’Ulum: Jurnal Bidang Kajian Islam* 3, no. 1 (2017): 1–11.
- Nashrullah Nashiruddin. “Konsep Tabarruk dalam Perspektif Hadist.” *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 4, no. 2 (2021): 390–403.



- Naşir bin 'Abdurrahman bin Muhammad al-Juda'i. *Tabarruk: Memburu Berkah Sepanjang Masa di Seluruh Dunia Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*. Pustaka Imam Syafi'i, t.t.
- Nawawi. *Pengantar Studi Hadis*. Literasi Nusantara, 2020.
- Puthot Tunggal Handayani. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Penerbit CV. Giri Utama, t.t.
- Ranowan Putra. "Tradisi Pembacaan Lima Surah Pilihan dalam Ritual Kesambu pada Masyarakat Muna (Studi Living Qur'an di Kel. Waimhorock Kec. Abepura Kota Jayapura)." *Jurnal Madani Institute: Politik, Hukum, Ekonomi, Pendidikan dan Sosial Budaya* 13, no. 1 (2024): 28–45. <https://doi.org/10.53976/jmi.v13i1.305>.
- Rusdianto. *Terjemah dan Fadhilah Majmu' Syarif*. Sabil, 2016.
- Saiful Rizal. "Konsep Tabarruk Menurut Fakhruddin Ar-Razi dalam Tafsir Mafatihul Ghaib." IAIN Kudus, 2022. <http://repository.iainkudus.ac.id/9699/>.
- Sayyid Muhammad al-Maliki al-Hasani. *Māzā Fī Sya'bān*. 1424.
- "Sejarah Kabupaten Purworejo." *PEMKAB PURWOREJO: Portal Resmi Kabupaten Purworejo*, t.t. Diakses 3 Maret 2025. <https://www.purworejokab.go.id/web/sejarah-kabupaten-purworejo.html>.
- Sofula Khoirun Nada dan Adrika Fithrotul Aini. "Kajian Fungsi Al-Qur'an dalam Kitab Qalb Al-Qur'an: Pusoko Sapu Jagad Cokrojoyo Karya K.H Nawawi dan Kyai Hammam Nashirudin (Analisis Aspek Informatif-Performatif Sam D. Gill)." *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies* 5, no. 4 (2022): 20–47.
- Tatang Hidayat. "Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 461–72. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v7i2.4117>.
- Ulfatun Hasanah. "Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan." *'Anil Islam* 8, no. 2 (2015): 203–24.
- Wahyu Kusuma Aji. "Khawas Al-Qur'an dalam Kitab Sayms Al-Ma'arif Al-Kubra Karya Ahmad bin Ali Al-Buni." Masters Thesis, UIN Sunan Kalijaga, 2020. <http://digilib.uin-sika.ac.id/id/eprint/39842>.
- William A. Graham. "Qur'an as Spoken Word: an Islamic Contribution to the Understanding of Scripture." Dalam *Approaches to Islam in Religious Studies*, disunting oleh Richard C. Martin. The University of Arizona Press, 1985.